

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMK WIDYA 1 BATAM TAHUN 2020

Fadhilatul Huryah, Wan Intan Parisma, Silvi Selvia Ningsih
Dosen Program D-III Kebidanan
Dosen Program D-III Kebidanan
Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan AKBID Putra Jaya Mandiri Batam
Fadhilatulhuryah@gmail.com

ABSTRAK

Introduction: Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimulai saat anak menunjukkan tanda-tanda pubertas dan dilanjutkan dengan terjadinya perubahan-perubahan dari yang bukan seksual menjadi seksual pada individu. Lingkungan dan tempat yang nyaman merupakan faktor pendukung untuk melakukan seks bebas atau seksual pranikah, perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. **Problem:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks pranikah di SMK Widya 1 Batam Tahun 2020. **Design:** Design penelitian ini *deskriptif kuantitatif* dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Widya 1 Batam yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel diambil secara *Total Sampling* sebanyak 37 siswa. **Analisis:** Berdasarkan analisa data yang dilakukan mengenai distribusi frekuensi pengetahuan tentang seks pranikah di SMK Widya 1 Batam di dapatkan 19 responden (51%) berpengetahuan baik, 13 responden (35%) berpengetahuan cukup dan 5 responden (14%) berpengetahuan kurang. Distribusi frekuensi sikap remaja tentang seks pranikah di SMK Widya 1 Batam 15 responden (41) memiliki sikap baik, 16 responden (43%) bersikap cukup dan 6 responden (16%) bersikap kurang. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dan data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian ini bivariante diperoleh P_{value} yaitu $0,04 < 0,05$ artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah. **Discussion:** Untuk mengatasi masalah pengetahuan dan sikap remaja di SMK Widya 1 Batam perlu di masukkan kedalam pembelajaran cara mengenai seks pranikah ke pada siswa.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Seks Pranikah

ABSTRACT

Introduction: Adolescence is a transition period from childhood to adulthood which begins when the child shows signs of puberty and is followed by changes from non-sexual to sexual in individuals. A comfortable environment and place are supporting factors for having free sex or premarital sex, unhealthy sexual behavior among adolescents, especially unmarried adolescents, tends to increase. **Problem:** The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and adolescent attitudes about premarital sex at SMK Widya 1 Batam in 2020. **Design:** The design of this study was *quantitative descriptive* by giving questionnaires to respondents. The population in this study were all students at SMK Widya 1 Batam, totaling 37 students. The sampling technique was taken by Total Sampling as many as 37 students. **Analysis:** Based on data analysis conducted regarding the frequency distribution of knowledge about premarital sex at SMK Widya 1 Batam, 19 respondents (51%) had good knowledge, 13 respondents (35%) had sufficient knowledge and 5 respondents (14%) had less knowledge. Frequency distribution of adolescent attitudes about premarital sex at SMK Widya 1 Batam 15 respondents (41%) have a good attitude, 16 respondents (43%) are moderate and 6 respondents (16%) are lacking. Bivariate analysis using chi square test and data collected using a questionnaire sheet. The results of this study obtained a

bivariate P value of $0.04 < 0.05$, meaning that it indicates that there is a relationship between knowledge and attitudes about premarital sex. **Discussion:** To overcome the problem of knowledge and attitudes of adolescents at SMK Widya 1 Batam, it is necessary to include it in learning ways about premarital sex. to students.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Premarital Sex

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimulai saat anak menunjukkan tanda-tanda pubertas dan dilanjutkan dengan terjadinya perubahan-perubahan dari yang bukan seksual menjadi seksual pada individu. Peralihan ini tidak berarti bukan sekedar masa perubahan yang terjadi sebelumnya, tetapi lebih kepada peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku untuk menghadapi masa dewasa yang salah satunya mempersiapkan pernikahan dan keluarga. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai kriteria biologi dengan ciri individu berkembang mulai saat pertama kali dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai masa kematangan seksual (Tukiran, 2011).

Berdasarkan WHO di Amerika pada tahun 2011 bahwa penayangan seks di televisi telah mempengaruhi Perilaku seks remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 % remaja usia 17 tahun telah melakukan yang sudah bersenggama (*intercourse*), 40 % remaja usia 17 tahun mulai meraba payudara, dan terdapat 20% remaja usia 17 tahun meraba *genetalia* (Frazer, 2015). Hubungan seksual pranikah yang dimaksud adalah kontak seksual yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis atau sesama jenis tanpa ikatan yang sah, contohnya *intercourse* (Imran, 2014).

Usia remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Wong (2015) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa terjadinya tahap perkembangan yang paling pesat, dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya. Pada tahap perkembangan ini ditandai dengan adanya perubahan karakteristik seks primer dan sekunder. Karakteristik seks primer seperti terjadi proses kematangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seks sekunder ditandai dengan tumbuhnya bulu rambut pada kemaluan, payudara membesar pada perempuan serta perubahan suara menjadi besar pada laki-laki.

Seiring dengan arus globalisasi informasi dan teknologi yang terus berjalan, terjadi perubahan besar pada norma seks, utamanya pada remaja. Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan akan hal-hal baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Kehidupan yang penuh gejolak

ini sering sekali membuat kaum muda terjerumus pada “perilaku seks bebas” bahkan “menyimpang”. Meningkatnya perilaku seksual di luar nikah tidak hanya negara-negara maju dan berkembang, bahkan di Indonesia hal ini bukanlah sesuatu yang harus di rahasiakan lagi, karena seringkali kita lihat remaja dalam hal ini mahasiswa berpacaran di tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, gedung film, dan kafe-kafe yang menjadi tempat nongkrong bagi para mahasiswa serta di tempat-tempat khusus seperti rumah kos-kosan. Lingkungan dan tempat yang nyaman merupakan faktor pendukung untuk melakukan seks bebas atau seksual pranikah (Setyowati, 2012).

Data Depkes RI (2018), menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa pernah melakukan hubungan seksual. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1993-2002, menemukan 5-10% wanita dan 18-38% pria muda berusia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan yang seusia mereka 3-5 kali (Suryoputro, 2016). Perilaku seks, khususnya kalangan remaja Indonesia sungguh memperhatikan. Menurut data BKKBN (2018), sebanyak 68% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pra nikah. Hubungan seks yang mereka lakukan ini juga dilandasi pemikiran bahwa berhubungan seks satu kali tidak menyebabkan kehamilan.

Sekolah merupakan lingkungan sekunder bagi remaja setelah lingkungan keluarga. Mengingat sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku remaja, selayaknyalah sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membantu untuk memberikan pengarahan dan penjelasan tentang seks pranikah secara baik dan benar.

Berdasarkan survei awal di SMK Widya 1 Kota Batam yang berada di Sungai Jodoh, SMK Widya 1 Batam memiliki jumlah siswa sebanyak 37 orang. Dengan jumlah siswa Kelas XII sebanyak 20 orang, siswa Kelas XI sebanyak 8 orang, dan siswa Kelas X sebanyak 9 orang memiliki rentang usia 16-18 tahun atau masih tergolong usia remaja. SMK Widya 1 Batam letaknya di pusat kecamatan letaknya strategis dengan pusat perbelanjaan (keramaian) sehingga situasi ini memberi peluang bagi mereka mengakses berbagai jenis informasi baik melalui media massa, cetak, VCD, buku, dan film porno, maupun elektronik dan didukung dengan semakin maraknya fasilitas internet yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik

melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMK Widya 1 Batam Tahun 2020.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk dijawab sesuai pengetahuan dari responden, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total sampling dimana seluruh siswa di SMK Widya 1 Batam yang berjumlah 37 siswa. Analisis data dengan melihat hubungan dua variabel antara variable dependen dan independen, dengan melakukan *uji Chi Square* yang menggunakan SPSS versi 20,0.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Di SMK Widya 1 Batam

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	51
2	Cukup	13	35
3	Kurang	5	14
Total		37	100

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMK Widya 1 Batam

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	41
2	Cukup	16	43
3	Kurang	6	16
Total		37	100

Analisis Bivariat

Tabel. 4.3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.712 ^a	1	.034
Continuity Correction ^b	.405	1	.040

Likelihood Ratio	.711	1	.042
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	.719	1	.040
N of Valid Cases	37		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20.91.
Computed only for a 2x2 table

PEMBAHASAN

Siswa remaja di SMK Widya 1 Batam merupakan remaja yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Hal ini dapat dilihat dari tahap perkembangan fisik dan tanda-tanda seksual sekunder mencapai kematangan seksual dan terjadi peralihan dari ketergantungan social ekonomi kepada keadaan yang relative lebih mandiri (Sarwono 2010). Dari hasil penelitian di dapatkan:

1. Pengetahuan tentang Seks Pranikah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pada remaja SMK Widya 1 Batam Tahun 2020 didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa mengenai seks pranikah dari 37 responden sebanyak 19 responden dengan persentase 51% sebagian besar memiliki pengetahuan tentang seks pranikah Baik, sedangkan 13 responden dengan persentase tentang seks pranikah 35% memiliki pengetahuan Cukup, dan sebanyak 5 responden dengan persentase 14% memiliki pengetahuan tentang seks pranikah Kurang.

Dari hasil penelitian terdapat 19 responden dari 37 remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pranikah. Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh responden dari orang tuanya, teman sebayanya, internet dan dari petugas kesehatan terdekat sehingga mereka sudah mengetahui tentang seks pranikah. Terlihat dari responden sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan seks pranikah atau seks bebas. Responden juga sudah mengetahui seks bebas dapat dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan- aturan serta tujuan yang jelas dan mengetahui dampak atau resiko dari seks bebas seperti kehamilan sehingga menimbulkan trauma psikologis bagi wanita yang hamil di luar nikah karena harus menanggung aib. Responden juga sudah selektif dalam memilih teman dan pergaulan dapat menyebabkan seseorang melakukan seks bebas serta mendekatkan diri kepada Tuhan YME dapat terhindar dari prilaku seks bebas.

Responden yang pengetahuan tentang seks pranikah dengan katagori

cukup berjumlah 13 responden dengan persentase 35% dan sebanyak 5 responden dengan kategori kurang dengan persentase 14%. Hal ini disebabkan karena masih minimnya informasi yang didapat oleh remaja tentang seks pranikah. Remaja juga mudah mengakses media informasi yang menampilkan gambar-gambar atau video vulgar penyebab seseorang melakukan seks bebas, serta masih kurang selektifnya remaja dalam memilih teman atau pergaulan sehingga menyebabkan remaja melakukan seks pranikah.

Soetjningsih (2005) mengungkapkan bahwa sebagian remaja mengalami kebingungan untuk memahani apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, karena kenyataan yang membingungkan bagi remaja. Hal ini menyebabkan sebagian siswa tersebut berpengetahuan cukup dan kurang. Hal ini didukung dengan belum adanya program atau kegiatan di sekolah tentang kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Triyoto (2016), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup tindakan kognitif, aktif dan psikomotorik. Penelitian ini didukung oleh Yuhana Pratiwi (2015) tentang tingkat pengetahuan remaja terhadap seks pranikah di SMA warga Surakarta penelitian ini dari 36 respinden sebanyak 4 remaja (11,1%) berpengetahuan baik, 27 remaja (75%) berpengetahuan cukup dan 5 remaja (13,9 %) berpengetahuan kkurang

2. Sikap Remaja terhadap Seks Pranikah

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap remaja terhadap seks pranikah didapat hasil penelitian sikap remaja tentang Seks Pranikah di SMK Widya 1 Batam 2020 dari 37 responden sebanyak 15 responden dengan persentase 41% memiliki sikap Baik terhadap seks pranikah, sedangkan 16 responden dengan persentasi 43% memiliki sikap Cukup terhadap seks pranikah, dan 6 responden dengan persentase 16% memiliki sikap Kurang terhadap seks pranikah.

Dari hasil penelitian terdapat 15 responden yang memiliki sikap Baik terhadap seks pranikah, terlihat dari responden menjawab kuesioner, dimana responden tidak akan melakukan seks jika belum menikah. Pada remaja puteri juga sudah bisa menjaga keperawanan dan sudah mengetahui resiko atau dampak dari seks pranikah. Kemudian responden juga sudah terbuka dan mau bercerita kepada orang tua tentang pergaulan diluar rumah, serta sudah melakukan komunikasi atau berkonsultasi dengan teman sebaya yang merupakan tindakan

yang tepat dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi. Responden juga sudah mengetahui jika seseorang yang melakukan hubungan seks di luar nikah adalah orang yang telah berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di masyarakat. Sikap remaja dengan katagori cukup berjumlah 16 responden dengan persentasi 43% terhadap seks pranikah, dan 6 responden dengan persentase 16% memiliki sikap Kurang terhadap seks pranikah. Hal ini dipengaruhi remaja tidak terbuka dan tidak mau bercerita kepada orang tua tentang pergaulan diluar rumah. Remaja kurang bertanya atau berkonsultasi dengan teman sebaya tentang dampak atau resiko seks pranikah yang dapat melanggar norma-normadimasyarakat.

Sikap menurut Notoadmojo (2017) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mencerminkan kesenangan atau ketidaksenangan seseorang terhadap sesuatu. Sikap berasal dari pengalaman atau dari orang dekat dengan kita. Mereka dapat mengakrabkan diri kepada sesuatu atau menyebabkan kita menolaknya. Sikap berfungsi menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, mengatur tingkah laku seseorang, mengatur perlakuan dan pernyataan kepribadian seseorang. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2007), bahwa dari 150 responden didapatkan sebanyak 88,7% remaja bersikap positif terhadap seksual (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Hal ini disebabkan karena kebanyakan remaja memiliki persepsi bahwa seks sebaiknya dilakukan setelah ada ikatan perkawinan yang sah dan dihalalkan menurut agama. Mereka meyakini, jika melakukan seks bebas atau seks pranikah pada usia remaja akan berakibat buruk terhadap masa depan dan perkembangan mental mereka (Dewi, 2007).

Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan remaja tentang seks pranikah, dimana remaja suka mengetahui yang dimaksud seks pranikah, sudah dapat memilah media informasi yang dapat menampilkan gambar-gambar atau video vulgar, dan sudah mengetahui dampak atau resiko dari 05seks pranikah dengan cara lebih terbuka dan bercerita kepada orang tua tentang pergaulan diluar rumah, bertanya atau berkonsultasi dengan teman sebaya tentang dampak atau resiko seks pranikah, sehingga terhindar dari seks pranikah maka akan semakin baik pula sikap remaja dalam menangani Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $P_{value} = 0,04$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka P_{value} yaitu $0,04 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan chi square dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima jadi ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja. Menurut Walgito (2017) Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah). Penelitian Darmasih (2016) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta” menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, maka perilaku seks pranikah remaja semakin baik dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seks Pranikah pada Remaja SMK Widya 1 Batam” dapat disimpulkan Pengetahuan remaja tentang seks pranikah dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan Baik sebanyak 19 responden dengan persentase 51%, 13 responden (35%) memiliki pengetahuan Cukup dan sebanyak 5 responden (14%) memiliki pengetahuan Kurang. Sikap terhadap seks pranikah dengan persentase tertinggi yaitu Cukup sebanyak 16 responden dengan persentase 43%, sedangkan 16 responden (43%) memiliki sikap yang Cukup dan 6 responden (16%) memiliki sikap yang Kurang tentang seks pranikah. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $P_{value} = 0,04$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka P_{value} yaitu $0,04 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2018. *Remaja dan Seks Pranikah*. [www. bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id). diakses tanggal 9 Juli 2019.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta

Departemen Kesehatan RI. 2018. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta;Departemen Kesehatan RI.

Dewi. E.S. (2007). Hubungan antara persepsi tentang seks dan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Medan. (diakses tanggal 10 Mater 2020) [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21172/1/ruf-nov2007- 2%20\(3\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21172/1/ruf-nov2007-2%20(3).pdf)

Dinas Kesehatan Kepri. 2017. *Profil Keseshatan Provinsi Kepulauan Riau*. Kepri;Germas
Fuad, C&Radiono S. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kodya Yogyakarta*. Berita Kedokteran Masyarakat XIX/IXI – 60.Yogyakarta; UGM

Imran. 2014. *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta: PKBI, IPFF, BKKBN, UNFPA.

Irawati. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan-BKKBN Seri 1 No.6/PusduBKKBN. Jakarta; BKKBN

Notoatmodjo S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta

Notoatmojo S. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta; RinekaCipta

Sarwono, S.W.2010.Psikologi Remaja. Jakarta: PT Grafindo Persada

Setyowati, Dewi. 2012. *Gambaran Perilaku Seksusal Pranikah pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah*. Semarang; Prosiding Seminar & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang

Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta

Suryoputro, A., Ford, N. J., dan Shaluhiah, Z. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Makara Kesehatan. Vol. 10. no. 1. juni 2006:29-40

Sunaryo. 2014. *Psikologi Untuk keperawatan*. Jakarta; EGC

Soetjiningsih,(2005). *Tumbuh kembang anak*.Jakarta:EGC

Tukiran, Irma. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; CV.AlfabetaWidyastuti, Y. 2016. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta;

Fitrimaya Wong, Dona L. 2015. *Buku Ajar keperawatan Pediatrik*. Jakarta;

Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offset